

## KEANEKARAGAMAN SPESIES FAMILI POACEAE DI HUTAN PANTAI TABANIO, KECAMATAN TAKISUNG, KABUPATEN TANAH LAUT

### Species Diversity of Poaceae in Tabanio Coastal Forest, Takisung District, Tanah Laut Regency

**Nurul Hikmah\*, Dharmono**

Program Studi Magister Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat,  
Jalan Hasan Basry, Banjarmasin Utara, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia.

\*Surel: nurulhikmah1620113320006@gmail.com

#### Abstract

Poaceae is one of the plant families with members of about 500 genus and 8000 species, cosmopolite, and common in the tropics. Coastal forest is the Poaceae habitat in the wetlands. Coastal forests and its ecosystems have functions and benefits with a broad influence in terms of economic, social and ecological. This study aimed to determine the species diversity of Poaceae family found in the Tabanio Coastal Forest, Takisung District, Tanah Laut Regency. The research was descriptive and observation technique. There were eleven species of the Poaceae family: *Brachiaria eruciformis* (JE Smith) Griseb, *Brachiaria plathyphilla* (Griseb) Nash., *Brachiaria reptans* (L) Gardn & Hubb, *Dactyloctenium aegyptium* (L) Richt., *Eragrostis tenella* (L) Beauv. Ex R. & S., *Eragrostis uniloides* (Retz) Nees ex Steud, *Leptochloa chinensis* (L) Nees., *Paspalum conjugatum* Berg., *Paspalum vaginatum* SW., *Pogonatherum paniceum* Hack., and *Zoysia matrella* Merr.

**Keywords:** coastal forest, diversity, species, Poaceae

#### 1. PENDAHULUAN

Famili Poaceae mempunyai anggota sekitar 500 genus dan 8000 spesies Bersifat kosmopolit, tetapi paling banyak terdapat di daerah tropis dan temperata utara dengan curah hujan yang cukup untuk untuk membentuk padang rumput (Dasuki 1994). Menurut van Steenis (2013) poaceae memiliki ciri berbatang silindris, agak pipih atau persegi, berlubang atau masif, pada buku selalu masif dan kerap kali membesar, berbentuk herba atau berkayu (bambu). Daun tunggal, 2 baris, kadang-kadang seolah-olah berbaris banyak pelepah, daun berkembang sangat baik. Pada batas pelepah dan helaian daun kerap kali terdapat lidah, helaian daun duduk, hampir selalu berbentuk lanset atau garis, bunga tersusun dalam bulir.

Menurut Heyne (1987) tumbuh-tumbuhan dari suku rerumputan (Poaceae) merupakan koleksi yang menarik untuk dipelajari biologi dan taksonominya, karena secara nyata memiliki potensi dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bahan pangan, obat, makanan ternak, bahan kerajinan, kertas, bumbu penyedap, perkakas rumah tangga, tanaman hias dan bahan bangunan.

Keanekaragaman adalah keseluruhan jumlah makhluk hidup dalam tingkatan spesies, gen dan ekosistem. Keanekaragaman merupakan sifat yang

mempunyai ciri dari suatu komunitas dan ciri ini berkaitan dengan jumlah spesies yang dimiliki komunitas tersebut dan jumlah individu dari setiap spesies di dalamnya (Soemarwoto 1991). Menurut Soetjipta (1994) kekayaan atau jumlah spesies merupakan konsep pertama yang paling tua mengenai keanekaragaman spesies. Konsep kedua dari keanekaragaman spesies adalah kesamarataan yang memperhitungkan sebaran jumlah spesies dari setiap spesies yang ada, sehingga pengukuran terhadap keanekaragaman akan selalu mengacu pada jumlah spesies maupun jumlah individu dari setiap spesies.

Menurut Lisdiawati (2012) Hutan pantai dan hutan mangrove merupakan ekosistem pantai yang memiliki fungsi dan manfaat dengan pengaruh yang luas ditinjau dari aspek ekonomi, sosial dan ekologi. Besarnya peranan hutan pantai dan hutan mangrove terlihat dari banyaknya flora dan fauna yang hidup di dalamnya. Secara fisik, hutan pantai memiliki fungsi sebagai penjaga garis pantai agar tetap stabil sehingga dapat pula mencegah terjadinya abrasi. Hutan pantai juga memiliki fungsi ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya, seperti untuk kayu bakar dan bahan obat-obatan. Selanjutnya fungsi terakhir yaitu fungsi biologis. Hutan pantai merupakan tempat berkembangbiak,

pemijahan dan mencari makan bagi makhluk hidup yang hidup di dalamnya.

Famili Poaceae tidak sekedar sebagai lantai hutan dan berfungsi sebagai pengatur kelembaban tanah, tetapi juga merupakan tumbuhan pakan sapi dan kerbau yang harus dilestarikan dan dijaga asupan energinya. Ini melatarbelakangi penelitian keanekaragaman spesies famili tersebut.

## 2. METODE

Sampel spesies yang termasuk dalam famili Poaceae diobservasi dan dibuat herbarium. Sampel diambil dari jalur jelajah sepanjang 1.500 m dan selebar 100 m di Hutan Pantai Tabanio, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut. Sampel selanjutnya dideskripsikan dan dibandingkan dengan Soerjani *et al.* (1987), van Steenis (2013), dan beberapa pustaka relevan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelas spesies atau 7 genus ditemukan di lokasi penelitian (Tabel 1). Deskripsi kesebelas spesies tersebut sebagai berikut.

Tabel 1. Spesies dari famili Poaceae yang ditemukan di lokasi penelitian

No	Genus	Nama Spesies
1	Brachiaria	<i>Brachiaria eruciformis</i> (J. E. Smith) Griseb
2		<i>Brachiaria plathyphilla</i> (Griseb) Nash.
3		<i>Brachiaria reptans</i> (L) Gardn & Hubb
4	Dactyloctenium	<i>Dactyloctenium aegyptium</i> L) Richt
5	Eragrostis	<i>Eragrostis tenella</i> (L) Beauv. Ex R. & S
6		<i>Eragrostis uniloides</i> (Retz) Nees ex Steud
7	Leptochloa	<i>Leptochloa chinensis</i> (L) Nees.
8	Paspalum	<i>Paspalum conjugatum</i> Berg.,
9		<i>Paspalum vaginatum</i> SW.
10	Pogonatherum	<i>Pogonatherum paniceum</i> Hack.
11	Zoysia	<i>Zoysia matrella</i> Merr.

### 3.1 *Brachiaria eruciformis* (J. E. Smith) Griseb

Spesies ini berhabitus herba. Susunan akar serabut berwarna coklat. Arah tumbuh batang tegak ke atas dengan bentuk batang membulat, percabangan monopodial, warna batang hijau dengan tinggi atau panjang batang 60 cm. Daun tersusun berseling, berbentuk jarum, tepi daun rata dengan permukaan daun kasap, berwarna hijau, memiliki tekstur seperti kertas dengan pangkal dan ujung daun membulat, dan ujung dan meruncing, panjang daun 5,3 cm dan

lebar daun 0,1 cm. Memiliki sistem perbungaan majemuk bentuk bulir yang terletak di ujung batang (terminalis).

Menurut van Steenis (2013), spesies ini adalah tumbuhan anual, memiliki ranting yang kuat. Tinggi batang 20-75 cm, batang silindris dan berlubang dan mempunyai sedikit rambut. Ukuran panjang daun 15-85 mm dan lebar dan 3-6 mm. Panjang susunan bunga pada tangkainya adalah 25-75 mm terdiri dari 6-12 bulir.

### 3.2 *Brachiaria plathyphilla* (Griseb) Nash.

Habitus spesies ini herba. Perakaran serabut berwarna putih kecoklatan. Arah tumbuh batang tegak ke atas, bentuk batang bulat silindris dengan percabangan monopodial, warna batang merah kehitaman, tinggi batang 20,5 cm. Susunan daun berseling berbentuk jarum, tepi daun rata, permukaan daun licin, daun berwarna hijau kemerahan. Tekstur daun seperti kertas, pangkal dan ujung daun runcing dengan panjang 1,3 cm dan lebar 0,3 cm. Pada saat pengamatan tidak ditemukan bunga.

Menurut Alford dkk (2005), spesies ini merupakan tumbuhan anual berhabitus herba yang memiliki batang menjalar, sistem perakaran yang kecil yang ukuran panjangnya berkisar antara 4-12 cm dan lebarnya berkisar antara 6-12 mm. Tumbuhan ini memiliki ligula yang dilengkapi dengan membran sempit yang berambut dengan ukuran 0,8 mm. Memiliki benih kecil dengan panjang 3 mm dan keriput.

### 3.3 *Brachiaria reptans* (L) Gardn & Hubb.

Perawakan perennial, susunan akar serabut yang berwarna coklat muda. Arah tumbuh batang merayap. Bentuk daun bulat telur agak bundar dengan permukaan kasap. Tepi daun rata dengan pangkal daun runcing. Tekstur daun seperti kertas. Pada saat pengamatan tidak ditemukan bunga.

Menurut Soerjani *et al.* (1987), spesies ini memiliki perawakan Annual atau Perennial, biasanya bercabang banyak, merayap di atas. Tinggi 15-40 cm. Memiliki batang ramping, cekung dan limbung. Selubung daun silindris, berbulu halus di pangkal simpul, ligula sangat pendek dengan membran yang panjang; zona artikulasi berkembang dengan baik, pucat; perbungaan 3-5 lateral, rasemosa padat (spika semu) dan satu terminal, yang lebih rendah 1,5-5 cm, lebih pendek. Rasemosa kasar sekali (ditambah rambut putih panjang), sempit, dengan garis tengah rata di wajah yang dilipat oleh banyak spikelet. Rasemosa bawah

dengan sumbu diperluas, dengan spikelet pada pasangan bergantian; bagian atas lebih 3-sudut dan kurang teratur; spikeletel berbentuk bulat panjang-lonjong dan tanpa lengan. Memiliki satu bunga netral atau jantan dan satu biseksual, berwarna hijau atau keunguan.

### **3.4 *Dactyloctenium aegyptium* (L) Richt.**

Perawakan annual, memiliki akar serabut yang berwarna putih kecoklatan. Arah tumbuh batang adalah tegak ke atas dengan warna batang hijau muda. Memiliki daun bentuk pita dengan ujung runcing. Permukaan daun kasap dengan rambut-rambuyt yang memenuhi bagian bawah daun. Bunga terminal dengan jumlah rangkaian ada 4.

Spesies ini adalah rumput berumur 1 tahun dengan pangkal batang yang merayap kerap kali bercabang; tinggi 0.1-0.6 m. Bulir 1-7 (kerap kali 3-6) menjadi satu, akhirnya menjadi horizontal, dengan tangkai berambut panjang, sangat pendek, 1-4.5 cm. Poros bulir berlunas, anak bulir berdiri sendiri, duduk, berseling di kiri-kanan lunas, sangat pipih. Berjejal rapat menjadi keseluruhan berbentuk sisir, panjang dan lebar 3-5 mm. Sekam tertekan kuat bentuk perahu, kerap kali merah kecoklatan. Benang sari 3, kepala sari kecil, berwarna kuning. Tangkai putik 2, kepala putik sempit, putih.

### **3.5 *Eragrostis tenella* (L) Beauv. Ex R. & S.**

Perawakan perennial, susunan akar serabut yang berwarna coklat muda. Arah tumbuh batang miring. Bentuk daun seperti pita dengan permukaan kasap. Tepi daun rata dengan pangkal daun runcing. Tekstur daun seperti kertas. Bunga terminal berbentuk rasemosa.

Spesies ini merupakan rumput kecil, sangat berumbai, tahunan, arah tumbuh tegak atau beranjak di tanah, tinggi 5-60cm; batang silinder silindris, gundul, berongga bawah bawah. selubung daun terbelah, gundul, panjang 2-4 cm, hijau atau putih ungu cerah, mulut berbulu, cincin halus ligule memiliki rambut halus. Daun sempit lurus dengan dasar luas dan atas akut, tepi daun kasar, di atas telentang kasar dan berkerak, di bawah halus, berwarna sering keunguan, 1,5-13 cm x 2-7 mm. Semua bunga biseksual atau yang paling rendah.

### **3.6 *Eragrostis uniloides* (Retz) Nees ex Steud.**

Perawakan annual, memiliki akar serabut yang berwarna putih kecoklatan. Arah tumbuh batang

adalah tegak ke atas dengan warna batang hijau muda. Memiliki daun bentuk pita dengan ujung runcing. Permukaan daun kasap dengan rambut-rambuyt yang memenuhi bagian bawah daun. Bunga terminal dengan jumlah rangkaian ada 4. Gambaran spesies ini sesuai dengan Soerjani et al. (1987).

Menurut Soerjani et al. (1987) Perennial, berumbai, tinggi 7-80 cm. batang silindris, tegak atau miring, goyah, halus, berongga bawah. selubung daun terbelah, gimbal, panjangnya 1,2-1,6 cm, hijau sering diliputi ungu, lengking, mulut berbulu; tepi ligula berambut; Daun, hijau, dengan tepi kasar, di atas sangat kasar, di bawah halus, (atau dengan beberapa rambut di dekat pangkalan), 2-20 cm x 2-8 mm. spikelet disusun dalam panjang 1,5-20 cm. Spikelet pada pedikel sepanjang 1-15 mm, dikompresi dengan kuat.

### **3.7 *Leptochloa chinensis* (L) Nees.**

Perawakan annual, berakar serabut dengan warna kecoklatan. Batang berwarna hijau tua dengan permukaan licin. Berongga dan silindris. Daun berbentuk pita dengan ujung daun runcing dan permukaan daun seperti kertas.

Menurut Soerjani et al. (1987), spesies ini bertubuh ramping, berumbai, tegak, tinggi 10-20 cm per tahun atau tahunan, basis batang sering bersandar, akar berserat, berongga, halus, berdaun. Selubung daun longgar, halus, panjang 4-10 cm; ligula berbentuk membran, dengan celah menjadi segmen berbentuk filiform, panjang 1,25-2 mm; Daun datar, linier, lembek, akut, kasar di atas dengan banyak bulu belang, kasar, 6-30 cm x 4-9 mm. perbungaan panjang 10-40 cm, terminal, malai longgar dari banyak cabang ramping; sumbu utama tipis, lurus, berusuk, Spikelet dalam baris ganda di lunas, berpaling ke satu sisi. Dikompres, 4-6 (biasanya 5) berbunga, keunguan; racila berkepanjangan sampai ke stipula mengartikulasikan di bawah lemma.

### **3.8 *Paspalum conjugatum* Berg.**

Perawakan perennial, berakar serabut tipis dengan warna putih kecoklatan. Batang berwarna hijau muda yang pendek. Batang agak pipih. Daun berbentuk pita dengan ujung daun meruncing dan permukaan daun seperti kertas.

Spesies ini adalah rumput abadi, berumbai, merayap, dengan stik yang panjang, sering berwarna keunguan, akar pada nodus sering berbulu yang biasanya hanya berisi satu batang daun saja. batang tegak atau berebut, besar, padat,

gundul, panjang 20-75 cm, panjangnya 7-9 cm. selubung daun dikepeng rapat, berwarna hijau sampai ke keunguan, tepi daun rata dan ujungnya meruncing. Pada dasarnya kadang dengan cincin rambut putih panjang, panjang 3-5 cm; ligula berbentuk membran, tinggi 0,5 mm. Pisau daun bagian atas sering tidak sempurna. terminal perbungaan, terdiri dari 2 (-3) kebalikan (yang ketiga agak rendah), awalnya tegak, kemudian dipatenkan, raut spicoid 3-15 cm; poros pseudo-spike glabrous, apikal, telanjang.

### 3.9 *Paspalum vaginatum* SW.

Perawakan perenial, berakar serabut tipis dengan warna putih kecoklatan. Batang berwarna hijau muda yang pendek. Batang agak pipih. Daun berbentuk pita dengan ujung daun meruncing dan permukaan daun seperti kertas.

Menurut Soerjani et al. (1987) spesies ini adalah rumput kuat, berumbai, abadi, dengan rimpang yang merayap, batang tegak dan stang panjang atau pelampung, hijau atau merah, di simpul dengan daun berbilah kecil, dengan selubung lebar, di mana kapak terbentuk tanaman baru; Oleh karena itu, daun bawahnya kecil dan padat. Tanaman tua membentuk rumpun yang lebih besar dan padat, dimana stolons menyebar ke segala arah. batang pohon berdaun, masif, terkompresi, gundul, panjang 12-50 cm. daun berderang biseri; selubung imbricata, panjang 2,5 cm. Panjang ligula 0,75-1,25 mm, berbentuk membran, secara lateral sedikit putih, bulu bulat; Daun pekat atau tegak-tegak, linier, agak berdaging (layu sangat cepat dan kemudian sangat lembek), goyah, hijau di bawahnya, hijau kebiruan mencolok di atas, 5-17,5 cm x 1,5-3,5 mm, dasar luas, bagian atas menyempit menjadi sangat tajam. Perbungaan, tidak terlalu banyak, biasanya terdiri dari 2 kelompok lawan, jarang yang ketiga agak turun; Awalnya tegak, belakangan dipatenkan atau terkulai.

### 3.10 *Pogonatherum paniceum* Hack.

Perawakannya perenial, berakar tunggang dengan warna hitam kecoklatan. Batang berwarna hijau tua yang massif. Batang agak silindris. Daun berbentuk bulat telur dengan ujung daun tumpul dan permukaan daun memiliki lapisan lilin.

Menurut van Steenis (2013), genus *Pogonatherum* adalah rumput menahun yang berumpun sangat kuat, tinggi 0,1-0,6 m. Batang bercabang, tipis, boleh dikatakan bulat silindris, keras, berdaun sangat dekat dengan ujung. Pada

pangkal pelepah daun mempunyai karangan rambut yang pendek. Helaian daun berbentuk garis lanset, halus, sepanjang tepid an kedua sisi kasar, pada waktu kering menggulung. Bulir pada tanamn yang lebih tua sangat banyak.

### 3.11 *Zoysia matrella* Merr.

Perawakan perenial, berakar serabut dengan warna coklat muda. Batang berwarna hijau muda yang sangat pendek. Batang bulat. Daun berbentuk pita dengan ujung daun meruncing dan permukaan daun seperti kertas. Bunga terminal dengan karangan berbentuk seperti hexagonal.

Genus *Zoysia* menurut van Steenis (2013) adalah rumput menahun, membentuk bahan jerami yang rapat dengan tunas yang merayap di bawah tanah atau sebagian di atas tanah. dari tunas tersebut tumbuh sejumlah besar batang tegak, tinggi 0.1-0.4 m. Batang pada pangkalnya kebanyakan berambut lebat. Lidah sangat pendek. Helaian daun berbentuk garis, kaku, kerap kali dengan ujung yang kelancipan, kalau kering menggulung. Anak bulir bulat telur memanjang, panjang  $\pm 3$  mm. Kepala sari kuning muda. Kepala putik muncul di atas anak bulir, putih.

## 4. SIMPULAN

Sebelas spesies dalam famili Poaceae ditemukan di Hutan Pantai Tabanio, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alford JL, Hayes RM, Rhodes GN, Jr., Steckel KE, Mueller TC. 2005. Broadleaf signalgrass (*Brachiaria plathyphilla*) Interference in corn. *Weed Science*, 53, 97-100.
- Dasuki UA. 1994. *Sistematik Tumbuhan Tinggi*. Pusat Antar Universitas Bidang Ilmu Hayati ITB, Bandung.
- Dharmono. 2008. *Bahan Ajar Ekologi Lahan Basah*. PMIPA FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Fachrul MF. 2012. *Metode Sampling Bioekologi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Fanindi A, Prawiradiputera BR. 2005. *Karakterisasi dan Pemanfaatan Rumput Brachiaria sp.* Balai Penelitian Ternak, Bogor.
- Faturrahman. 1988. *Analisis Vegetasi dan Produktivitas Rumput Rawa di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan*. Karya Ilmiah (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

- Hamdan A, Rohaeni ES, Subhan A. 2010. *Karakteristik Kerbau Kalang (Rawa) Sebagai Plasma Nutfah di Kalimantan Selatan*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan. Banjarbaru.
- Hardjowigeno S. 2007. *Ilmu Tanah*. Akademika Pressindo, Jakarta.
- Hardiansyah, 2010. *Pengantar Ekologi Tumbuhan*. Jurusan PMIPA FKIP Unlam, Banjarmasin.
- Heuzé V, Tran G, Boval M. 2016. *Antelope grass (Echinochloa pyramidalis)*. Feedipedia, a programme by INRA, CIRAD, AFZ and FAO. <http://www.feedipedia.org/node/448>.
- Heyne K. 1987. *Tumbuhan Berguna Indonesia Jilid 1*. Terjemahan. Badan Litbang Kehutanan Jakarta. Departemen Kehutanan, Jakarta.
- Muis A, Khairani C, Sukarjo, Rahardjo YP. 2008. *Petunjuk Teknis Teknologi Pendukung Pengembangan Agribisnis di Desa P4Ml*. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Sulawesi Tengah. Diakses: <http://pfi3pdata.litbang.deptan.go.id/dokumen/one/31/file/Juknis-Pelatihan.pdf>.
- Nirarita E, Wibowo P, Susanti S, Padmawinata D, Kusmarini, Syarif M, Hendriani Y, Kusniangsih, Sinulingga L. 1996. *Ekosistem Lahan Basah Indonesia*. Pusat Pengembangan Penataran Guru Ilmu Pengetahuan Alam, Bandung.
- Noor M. 2004. *Lahan Rawa*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Pusat Penelitian Tanah. 1982. *Term of Reference Tipe-A Survei Kapabilitas Tanah*. Pusat Penelitian Tanah, Bogor.
- Rafa A. 2012. *Mengenal Lebih Jauh Rumput Brachiaria humidicola sebagai Pakan Ternak Domba*. <http://amansurifarm.blogspot.co.id/2012/07/mengenal-lebih-jauh-rumput-brachiaria.html>.
- Rahmawati I, Hendrarto IB, Purnomo PW. 2014. *Fluktuasi Bahan Organik dan Sebaran Nutrien Serta Kelimpahan Fitoplankton dan Klorofil-a Di Muara Sayung Demak*. Universitas Diponegoro, Semarang. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/maquares>.
- Reksohadiprodjo S. 1985. *Produksi Tanaman Hijau Makanan Ternak Tropik*. BPFE, Yogyakarta.
- Soerjani M, Kostermans, Tjitrosoepomo G. 1987. *Weeds of Rice in Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Soetjipta. 1994. *Dasar-dasar Ekologi Hewan*. Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Surasana ES, Taufikurrahman. 1994. *Pengantar Ekologi Tumbuhan*. Fakultas Matematika dan IPA, Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Suryana. 2007. *Usaha Pengembangan Kerbau Rawa Di Kalimantan Selatan*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan, Banjarbaru.
- Tjitrosoepomo G. 2009. *Morfologi Tumbuhan*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- van Steenis, C.G.G.J. 2013. *Flora Untuk Sekolah di Indonesia*. Terjemahan Moeso Surjowinoto, Soenarto, dan Soerjo. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.

-----

